

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Bimbingan Keagamaan Ummi Qudsi Alawiyah di Majelis Taklim Banjarbaru, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode Terstruktur dan Holistik

Ummi Qudsi menggunakan pendekatan lengkap yang meliputi *bil hikmah* (kebijaksanaan), *mau'idzah hasanah* (tutur kata baik), dan *mujâdalah* (perdebatan yang baik). Metode ini dipadukan dengan materi keagamaan yang mencakup Tauhid, Akhlak, Tasawuf, Fiqih, dan Sholawat Cinta.

2. Pemanfaatan Teknologi Modern

Ummi memaksimalkan media digital seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube untuk menjangkau audiens lebih luas. Selain itu, beliau juga tetap menggunakan pendekatan lisan dalam Majelis Taklim dan tulisan melalui penerbitan buku.

3. Keaktifan Jemaah

Jemaah hadir dengan penuh keikhlasan dan antusias, baik dalam Majelis Taklim, program *tour ziarah*, hingga kegiatan sosial seperti donor darah. Kehadiran mereka menciptakan suasana kekeluargaan yang kental.

4. Gaya Dakwah yang Ceria dan Ramah

Cara penyampaian Ummi yang santun, tempo ideal, dan interaksi dinamis membuat dakwah mudah dipahami, menyentuh hati, serta membangun kedekatan dengan jemaah.

5. Konsistensi dan Suri Teladan

Ummi terus belajar dan berbagi ilmu tanpa lelah, menjadi inspirasi bagi jemaah untuk meniru sikap beliau yang penuh kebaikan dan keteladanan.

6. Manajemen yang Baik

Aktivitas bimbingan keagamaan terkelola secara efektif berkat dukungan fasilitas yang memadai serta kontribusi jemaah, baik melalui dana pribadi maupun hadiah.

7. Tantangan Sebagai Peluang

Sesuai analisis SWOT David, Ummi mampu mengatasi ancaman eksternal dan internal, menjadikan tantangan sebagai peluang untuk memperkuat keimanan dan memperluas dakwah.

8. Peran Sosial yang Nyata

Dakwah Ummi tidak hanya memperkuat spiritualitas, tetapi juga menebar manfaat sosial melalui program-program berbasis kepedulian masyarakat.

Pendekatan kreatif dan komprehensif ini menjadikan bimbingan Ummi Qudsi efektif, relevan, dan membawa dampak nyata pada jemaah dan masyarakat.

B. SARAN

1. Peningkatan Keterlibatan Digital

Meskipun Umami sudah memanfaatkan teknologi, ada potensi untuk lebih memperluas jangkauan dakwah melalui media sosial dan platform digital lainnya. Misalnya, membuat kursus online atau webinar yang lebih mendalam tentang topik-topik tertentu yang bisa diakses oleh lebih banyak orang, terutama yang tidak bisa hadir secara fisik di Majelis Taklim.

2. Pengembangan Konten Interaktif

Selain materi yang berbentuk ceramah atau tulisan, bisa lebih banyak menggunakan format interaktif, seperti kuis atau diskusi online yang melibatkan jemaah lebih aktif. Hal ini akan menambah keterlibatan jemaah dalam proses belajar dan meningkatkan pemahaman mereka.

3. Penyusunan Materi yang Lebih Terstruktur

Untuk meningkatkan pemahaman lebih dalam, dapat disusun kurikulum atau silabus yang terstruktur, mulai dari dasar hingga materi yang lebih lanjut. Ini akan memberikan jemaah gambaran yang jelas tentang perjalanan spiritual mereka dan memastikan bahwa proses pembelajaran lebih sistematis.

4. Pelatihan untuk Pengelola Majelis Taklim

Mengingat banyaknya Majelis Taklim yang di bawah naungan Umami, memberikan pelatihan atau pendampingan kepada pengelola Majelis Taklim lainnya dapat meningkatkan kualitas dakwah dan pengelolaan kegiatan. Ini juga

memastikan bahwa standar dakwah yang diberikan oleh Ummi tetap terjaga meskipun ada banyak perwakilan di berbagai tempat.

5. Program Pengembangan Sosial yang Lebih Luas

Selain donor darah, Ummi Qudsi bisa mempertimbangkan untuk melaksanakan program-program sosial lain yang lebih bervariasi, seperti bantuan untuk anak-anak yatim, pengajian untuk masyarakat kurang mampu, atau kegiatan sosial lainnya yang memperlihatkan kepedulian dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

6. Peningkatan Sinergi dengan Lembaga Keagamaan Lain

Menjalin kerjasama lebih erat dengan lembaga keagamaan lainnya bisa memperluas dampak dakwah Ummi Qudsi. Kolaborasi dalam kegiatan sosial atau program pendidikan keagamaan dapat menciptakan jaringan yang lebih besar dan saling mendukung.

7. Evaluasi Berkala dan Feedback dari Jemaah

Mengadakan sesi evaluasi secara berkala untuk mendapatkan umpan balik dari jemaah mengenai metode, materi, dan media yang digunakan dalam bimbingan keagamaan. Hal ini dapat membantu memperbaiki dan menyesuaikan pendekatan dakwah dengan kebutuhan dan dinamika jemaah yang terus berkembang.

8. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, bimbingan keagamaan

Ummi Qudsi bisa semakin berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi umat, baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual.